

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung kepada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Masa Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi kesehatan yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) dikemukakan “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Menurut Supartini (2006) secara umum, perkembangan anak ketika berusia 7 tahun adalah usia siap untuk belajar dan telah mencapai masa peka untuk belajar ketrampilan akademik sekolah.

Dari Undang-Undang diatas dapat kita jelaskan bahwa anak yang telah berumur tujuh tahun telah siap memasuki sekolah dasar dan telah siap dari segi psikologis dan perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik dan motorik serta bahasanya. Namun pada kenyataanya banyak ditemui orang tua memasukkan anaknya pada sekolah dasar tanpa memperhatikan kesiapan anak. Orangtua hanya mengukur kesiapan anak memasuki jenjang formal dengan melihat dari satu aspek saja seperti kemampuan membaca anak tanpa memperhatikan aspek kematangan perkembangan lainnya seperti motorik, sosial, dll. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar tidaklah cukup jika hanya menilai dari kemampuan membaca anak namun hal yang menjadi indikator kesiapan memasukan anak dalam pendidikan dasar adalah kesiapan yang ditandai dengan kematangan seluruh aspek perkembangan lainnya yang akan mendukung anak untuk memasuki

dan menghadapi pendidikan sekolah dasar yang proses pembelajaran lebih kompleks.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam mengikuti kegiatan belajar perlu anak menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dasar tapi bagi sebagian orang itu menjadi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab yaitu mengapa anak belum memiliki kesiapan belajar dengan baik?, bagaimana orang tua dan guru dalam menyiapkan anak masuk sekolah dasar?, dan apakah diantara mereka (anak-anak) banyak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini? Serta bagaimana mengelola kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar?, melihat keresahan yang menjadi banyak pertanyaan orang tua dan guru maka diperlukannya instrumen yang tepat/benar serta mudah digunakan oleh orang tua dan pendidik untuk memperoleh informasi kesiapan belajar anak utamanya dilihat dari dimensi kesiapan fisik motorik. Menurut penemuan penelitian lainnya Instrumen penilaian sangat penting dimiliki oleh guru (Schlimbach & Asghari, 2020) Instrumen yang layak digunakan harus valid dan reliabel sehingga dapat mengukur kemampuan siswa (Arifin, 2017, Segers et al., 2018; Tondeur et al., 2019).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat menonjol pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik. Aspek ini paling menonjol dan sangat nampak karena terjadi perubahan fisik yang sangat cepat (Darmiatun & Mayar, 2020; Ulfah et al., 2021; Wandu & Mayar, 2020). Perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang meliputi kegiatan urat dan pusat syaraf, serta otot yang terkoordinasi (Romlah, 2017, hlm 54).

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat teridentifikasi masalah berikut :

- a. Eskplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.
- b. Desain pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.
- c. Kelayakan produk pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik ?”.

Adapun rumusan masalah khusus penelitian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian berikut ini :

- a. Bagaimana eskplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik ?
- b. Bagaimana desain pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik ?
- c. Bagaimana kelayakan produk pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan instrumen kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

Adapun tujuan penelitian diatas dijabarkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses serta hasil eskplorasi dan analisis kebutuhan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.
2. Membuat rancangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

3. Mengetahui kelayakan produk pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

#### 1.4 Manfaat/*Signifikansi* Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat dalam pengembangan bidang keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya berkaitan dengan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi guru dan orang tua yaitu memberikan alternatif instrumen untuk digunakan dalam deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi dibawah ini merupakan sistematika penulisan skripsi sesuai dengan keputusan Rektor Unuversitas Pendidikan Indonesia yang dicantumkan dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2021” sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan pada skripsi yang berisi tentang latar belakang penelitian yaitu mengenai belum adanya standarisasi dari instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik, identifikasi masalah penelitian dan perumusan masalah penelitian mengenai bagaimana pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik, tujuan penelitian yaitu melakukan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik , manfaat penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik, dan struktur penulisan skripsi yang terdiri dari bab satu sampai bab lima.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang kajian teori, penelitian yang relevan dan posisi teoritis. Tinjauan pustakan yang terdapat dalam skripsi ini mengenai instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode EDR (*Educational Design Research*), dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *Mix Method*.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pengolahan/analisis data yang dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.